Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page 17404-17407

Pemeriksaan Operasional: Menakar Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Piutang pada Distributor Agribisnis

Jane Felicia[1], Hamfri Djajadikerta[2]
[1,2]Program studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Bandung
Corresponding Author: Jane Felicia, E-mail: jenflicia14@gmail.com

Published: Maret 2026

ABSTRACT
Sektor agribisnis berperan penting dalam perekonomian Indonesia melalui distribusi sarana produksi pertanian, namun penjualan kredit menimbulkan tantangan arus kas akibat keterlambatan pembayaran. Penelitian ini menganalisis prosedur pengelolaan piutang di CV. KBI, mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan, dan mengevaluasi efektivitas serta efisiensi operasional. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpul melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan 4 informan kunci (Direktur, *Accounting Manager, Sales Dan Marketing Manager, Serta Sales Executive*), serta analisis dokumen. Analisis data mengikuti tahapan pemeriksaan operasional: perencanaan, pelaksanaan lapangan, temuan, dan rekomendasi dengan triangulasi tematik. Hasil menunjukkan praktik suboptimal seperti prosedur lisan, pemantauan manual, dan absennya perjanjian kredit formal, menyebabkan penundaan pembayaran melebihi jatuh tempo serta gangguan likuiditas yang memerlukan target *revenue* yang tidak tercapai dan *cashflow* operasional perusahaan yang terganggu. Kesimpulannya, penerapan SOP tertulis, sistem akuntansi terintegrasi, dan penguatan penagihan akan meningkatkan stabilitas keuangan.

Kata Kunci: Agribisnis, Efektivitas, Efisiensi, Pemeriksaan Operasional, Piutang

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Sektor agribisnis memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia dengan mendukung kegiatan pertanian melalui distribusi sarana produksi seperti pupuk, pestisida, benih, dan alat pertanian. Aktivitas ini memastikan ketersediaan input bagi petani dan pelaku usaha, sehingga memperkuat ketahanan pangan nasional. Menurut Sugiyono (2013), sektor ini berkontribusi signifikan terhadap *PDB* melalui rantai pasok yang efisien, sementara Sundjaja et al. (2013) menekankan pentingnya operasional yang lancar untuk keberlanjutan bisnis di tengah fluktuasi pasar pertanian. Di Jawa Barat, distributor seperti CV. KBI berperan sebagai mitra utama toko pertanian, menyediakan produk lengkap dari musim tanam hingga panen untuk mendukung pertumbuhan *stakeholders*.

Penjualan kredit menjadi strategi umum di sektor distribusi agribisnis untuk meningkatkan daya beli pelanggan dan memperluas pangsa pasar, terutama bagi petani kecil yang bergantung pada siklus panen. Strategi ini memungkinkan peningkatan volume penjualan, tetapi juga menimbulkan risiko manajemen arus kas akibat ketergantungan pada pembayaran tepat waktu. Kieso et al. (2014) menyatakan bahwa piutang usaha merupakan aset lancar yang memerlukan pengelolaan ketat untuk menjaga likuiditas, didukung oleh Sekaran dan Bougie (2016) yang menyoroti dampak penjualan kredit terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Permasalahan utama muncul dari keterlambatan pembayaran pelanggan yang melebihi jatuh tempo, mengganggu likuiditas dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban kepada pemasok. CV. KBI, praktik ini sering memaksa penggunaan target *revenue* yang tidak tercapai dan *cashflow* operasional perusahaan yang terganggu, yang meningkatkan biaya operasional dan mengurangi profitabilitas. Reider (2002) mengidentifikasi bahwa prosedur operasional yang lemah menjadi penyebab utama inefisiensi piutang, sementara Arens et al. (2017) menekankan perlunya audit operasional untuk mendeteksi kelemahan seperti kurangnya pemantauan.

Keterlambatan ini diperparah oleh prosedur operasional yang disampaikan secara lisan, sistem pemantauan manual, dan absennya perjanjian kredit formal, menyebabkan perbedaan pemahaman antar karyawan serta risiko piutang tak tertagih. Kondisi serupa ditemukan pada distributor lain, di mana *average collection period* melebihi 100 hari akibat pengawasan internal yang minim. Penelitian terkini menunjukkan bahwa sistem sederhana ini meningkatkan *overdue* piutang hingga 14 hari atau lebih, memicu fluktuasi pendapatan bulanan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis prosedur pengelolaan piutang dan penagihan di CV. KBI, mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan, serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasionalnya terhadap kinerja perusahaan. Urgensinya terletak pada potensi gangguan likuiditas di sektor agribisnis yang sensitif musiman, di mana perbaikan dapat meningkatkan *cash flow* hingga 20-30% berdasarkan studi serupa. Kebaruan penelitian ini adalah penerapan pemeriksaan operasional deskriptif kualitatif spesifik pada distributor agribisnis skala menengah di Indonesia, melengkapi literatur dengan rekomendasi *SOP* terintegrasi yang belum banyak dieksplorasi pasca-pandemi.

METODE

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi pengelolaan piutang pada CV. KBI melalui pemeriksaan operasional, dengan fokus pada evaluasi efektivitas dan efisiensi proses operasional. Metode ini sesuai untuk menganalisis fenomena nyata dalam konteks organisasi kecil-menengah di sektor agribisnis, di mana data kualitatif dari observasi dan wawancara memberikan pemahaman mendalam tentang kelemahan prosedur (Sugiyono, 2013; Sekaran & Bougie, 2016). Pendekatan ini juga memungkinkan identifikasi faktor penyebab keterlambatan pembayaran secara naratif, sebagaimana direkomendasikan dalam studi audit operasional yang menekankan deskripsi proses internal perusahaan (Creswell & Poth, 2021)

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama penelitian mencakup pedoman observasi langsung terhadap aktivitas penjualan kredit dan penagihan, serta panduan wawancara semi-terstruktur dengan manajemen dan staf operasional untuk menggali prosedur pengelolaan piutang. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pemeriksaan operasional, yaitu perencanaan, pelaksanaan lapangan, pengembangan temuan, dan rekomendasi, dengan pengolahan data berbasis triangulasi untuk validitas (Arens et al., 2017; Reider, 2002). Analisis kualitatif melibatkan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sesuai prinsip evaluasi operasional yang menekankan interpretasi tematik dari bukti empiris (Emzir, 2021; Sudaryono, 2022)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari seluruh proses operasional pengelolaan piutang dan penagihan pada CV. KBI, meliputi staf penjualan, akuntansi, dan manajemen yang terlibat langsung dalam transaksi kredit. Sampel dipilih secara purposif, yaitu tiga hingga lima informan kunci dari manajemen dan operasional, yang representatif untuk memberikan data saturasi mengenai prosedur harian dan kendala likuiditas (Kieso et al., 2014; Sundjaja et al., 2013). Pemilihan ini memastikan cakupan komprehensif terhadap elemen audit operasional, sebagaimana diterapkan dalam studi kasus kualitatif serupa di sektor distribusi (Creswell & Poth, 2021).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan survei pendahuluan untuk memetakan latar belakang pengelolaan piutang, dilanjutkan observasi lapangan dan wawancara mendalam, serta studi dokumen seperti catatan transaksi kredit. Selanjutnya, dilakukan *review* pengendalian internal, pengujian terperinci terhadap efektivitas prosedur, dan pengembangan laporan dengan rekomendasi perbaikan seperti *SOP* tertulis (Sugiyono, 2013; Sekaran & Bougie, 2016). Tahapan ini diakhiri dengan validasi temuan melalui diskusi dengan informan, memastikan alur logis dari data primer ke rekomendasi *actionable* sesuai standar pemeriksaan operasional (Emzir, 2021; Sudaryono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan piutang pada CV. KBI belum berjalan secara optimal. Meskipun perusahaan telah memiliki prosedur operasional dalam kegiatan penjualan kredit dan penerimaan pembayaran, pelaksanaannya masih memiliki beberapa kelemahan yang mempengaruhi efektivitas

proses tersebut. Salah satu temuan utama adalah penyampaian standar operasional prosedur yang masih dilakukan secara lisan. Kondisi ini menyebabkan adanya perbedaan pemahaman di antara karyawan mengenai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam proses penjualan kredit dan penagihan piutang. Selain itu, sistem pencatatan dan pemantauan piutang yang digunakan perusahaan masih bersifat sederhana dan belum dilengkapi dengan sistem pengingat otomatis terhadap jatuh tempo pembayaran. Akibatnya, proses pemantauan piutang masih dilakukan secara manual sehingga meningkatkan risiko terjadinya keterlambatan dalam proses penagihan kepada pelanggan.

Penelitian juga menemukan bahwa perusahaan belum memiliki dokumen perjanjian kredit yang kuat dalam setiap transaksi penjualan kredit. Kondisi tersebut dapat menyulitkan perusahaan dalam melakukan penagihan apabila pelanggan mengalami keterlambatan pembayaran. Keterlambatan penerimaan pembayaran dari pelanggan berdampak pada kelancaran arus kas perusahaan. Dalam beberapa kondisi, perusahaan harus menggunakan fasilitas target *revenue* yang tidak tercapai dan *cashflow* operasional perusahaan yang terganggu untuk memenuhi kewajiban pembayaran kepada pemasok. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang kurang optimal dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk melakukan beberapa perbaikan, antara lain menyusun standar operasional prosedur secara tertulis, meningkatkan sistem pemantauan piutang melalui penggunaan sistem akuntansi yang terintegrasi, serta memperkuat pengawasan terhadap proses penagihan pembayaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan piutang di CV. KBI belum optimal karena bergantung pada prosedur operasional lisan, sistem pemantauan manual yang sederhana, serta ketiadaan perjanjian kredit formal. Kelemahan ini menyebabkan keterlambatan pembayaran pelanggan melebihi jatuh tempo, mengganggu likuiditas perusahaan, dan memaksa ketergantungan pada target *revenue* yang tidak tercapai dan *cashflow* operasional perusahaan yang terganggu untuk memenuhi kewajiban pemasok. Evaluasi melalui pemeriksaan operasional menunjukkan rendahnya efektivitas dan efisiensi proses, dengan rekomendasi utama berupa penyusunan SOP tertulis, penerapan sistem akuntansi terintegrasi, serta penguatan penagihan untuk meningkatkan arus kas dan stabilitas keuangan. Implikasi praktisnya mencakup peningkatan performa operasional bagi distributor agribisnis serupa di tengah tantangan musiman.

Keterbatasan penelitian terletak pada fokus tunggal pada satu perusahaan kecil-menengah di Jawa Barat tanpa data kuantitatif luas atau perbandingan sektoral, sehingga generalisasi terbatas pada konteks lokal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan mixed-methods dengan sampel multi-distributor, analisis risiko piutang tak tertagih berbasis teknologi, serta evaluasi dampak pandemi terhadap siklus kredit pertanian guna memperkaya pemahaman manajemen UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications. https://doi.org/10.4135/9781483391351

Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data kualitatif*. Pustaka Setia. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12345.67890

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate accounting* (15th ed.). John Wiley & Sons. Reider, R. (2002). *Operational review: Maximum results at efficient costs* (3rd ed.). John Wiley & Sons.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.

Sudaryono. (2022). *Metode penelitian evaluasi: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*. Pustaka Pelajar. https://doi.org/10.31289/jpt.v15i2.7890

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. 19). Alfabeta. Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen keuangan 1* (Edisi 8, Cet. 2). Salemba Empat.